



PENETAPAN

Nomor 208/Pdt.P/2017/PA Sgm.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Sungguminasa yang memeriksa dan mengadili perkara perdata permohonan dispensasi kawin pada tingkat pertama dalam sidang majelis telah menjatuhkan penetapan atas perkara yang diajukan oleh:

R** Dg. S**** binti Dg. M******, umur 44 tahun, agama Islam, pendidikan terakhir SD, pekerjaan Urusan Rumah Tangga, bertempat kediaman di XXX, Kabupaten Gowa, yang selanjutnya disebut **Pemohon**;

Pengadilan Agama tersebut;

Telah membaca dan mempelajari berkas perkara ini;

Telah mendengar keterangan Pemohon, anak Pemohon dan calon suaminya;

Telah mendengar keterangan saksi-saksi dipersidangan;

DUDUK PERKARA

Menimbang, bahwa Pemohon dalam surat permohonannya tanggal 6 September 2017 telah mengajukan permohonan dispensasi kawin yang telah didaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama Sungguminasa dengan Nomor 208/Pdt.P/2017/PA Sgm., tanggal 6 September 2017 dengan mengemukakan dalil-dalil sebagai berikut:

1. Bahwa Pemohon adalah ibu kandung dari Ita binti Abd. R**** Dg. S****, umur 14 tahun (lahir tanggal 7 Februari 2003), agama Islam, pekerjaan tidak ada, tempat tinggal di XXX, Kabupaten Gowa;
2. Bahwa anak yang bernama Ita binti Abd. R**** Dg. S**** tersebut sudah berkenalan dengan seorang lelaki yang bernama M**** bin T**** Dg. S****, umur 22 tahun, agama Islam, pekerjaan buruh harian lepas, tempat tinggal di XXX, Kabupaten Gowa;
3. Bahwa anak Pemohon yang bernama Ita binti Abd. R**** Dg. S**** dengan perempuan tersebut telah menjalin hubungan yang sangat dekat dan bahkan sudah dilakukan pelamaran dan Pemohon bermaksud untuk menikahnya, namun oleh karena belum cukup umur untuk menikah

Hal. 1 dari 11 Pen Nomor 208/Pdt.P/2017/PA Sgm.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

(belum berumur 19 tahun), oleh karena itu maka Pemohon memohon agar diberikan izin atau dispensasi nikah kepada anak Pemohon yang bernama Ita binti Abd. R**** Dg. S*** untuk bisa dinikahkan dengan M**** bin T**** Dg. S****;

4. Bahwa antara Ita binti Abd. R**** Dg. S*** dengan M**** bin T**** Dg. S**** tidak ada hubungan famili, tidak sesusuan dan tidak ada halangan untuk menikah baik menurut syariat agama Islam maupun hukum adat setempat;
5. Bahwa anak Pemohon masih berstatus gadis dan tidak terikat hubungan perkawinan dengan lelaki lain demikian pula M**** bin T**** Dg. S**** masih berstatus jejak dan tidak terikat perkawinan dengan perempuan lain;
6. Bahwa Pemohon sanggup membayar segala biaya yang timbul dalam perkara ini;

Bahwa berdasarkan alasan-alasan tersebut di atas, Pemohon memohon dihadapan Ketua Pengadilan Agama Sungguminasa cq. Majelis Hakim Yang memeriksa dan mengadili perkara ini untuk menjatuhkan penetapan sebagai berikut :

Primer :

1. Mengabulkan permohonan Pemohon;
2. Memberikan dispensasi nikah kepada anak Pemohon yang bernama Ita binti Abd. R**** Dg. S*** untuk menikah dengan lelaki yang bernama M**** bin T**** Dg. S****;
3. Membebaskan biaya perkara sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Subsider :

Apabila Majelis Hakim berpendapat lain, mohon penetapan yang seadil-adilnya;

Bahwa pada hari persidangan yang telah ditetapkan, Pemohon telah datang menghadap di persidangan;

Bahwa Majelis Hakim telah memberikan nasehat agar Pemohon mengurungkan niat untuk mengawinkan anaknya yang masih berumur 14 tahun (berusia di bawah 16 tahun), tetapi tidak berhasil karena Pemohon tetap pada pendiriannya lalu dibacakan surat permohonannya yang isinya tetap dipertahankan oleh Pemohon;

Bahwa atas permohonan Pemohon tersebut, anak Pemohon bernama Ita binti Abd. R**** Dg. S*** dan calon suaminya telah hadir di persidangan dan

Hal. 2 dari 11 Pen Nomor 208/Pdt.P/2017/PA Sgm



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

telah memberikan keterangan yang pada pokoknya mempertegas permohonan Pemohon tersebut;

Bahwa untuk meneguhkan dalil permohonannya Pemohon telah mengajukan alat-alat bukti sebagai berikut :

I. Bukti Surat:

1. Asli Surat Penolakan Nomor B-142/KUA.21.06.03/PW.01/IX/2017 tertanggal 28 Agustus 2017, yang dikeluarkan oleh Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Barombong, yang telah dimeterai cukup, lalu diberi tanda P.1;
2. Fotokopi Kartu Keluarga Nomor 7306121006090005 atas nama Abd. R**** Dg. S*** yang dikeluarkan oleh Kepala Dinas Kependudukan Dan Catatan Sipil Kabupaten Gowa, tertanggal 11 Juli 2017, yang telah dicocokkan dengan aslinya ternyata sesuai serta telah dimeterai cukup, lalu diberi tanda P.2;

II. Saksi-Saksi:

1. T**** Dg. S**** bin Dg. S****, umur 44 tahun, di bawah sumpahnya menerangkan hal-hal yang pada pokoknya adalah sebagai berikut:
 - Bahwa saksi kenal Pemohon dan I*** binti Abd. R**** Dg. S*** adalah anak kandung Pemohon;
 - Bahwa Pemohon bermaksud untuk menikahkan anaknya yang bernama I*** binti Abd. R**** Dg. S*** dengan laki-laki yang bernama M**** bin T**** Dg. S****;
 - Bahwa I*** binti Abd. R**** Dg. S*** dengan laki-laki M**** bin T**** Dg. S**** sudah saling kenal atau membina hubungan pacaran dan mereka berdua sudah tidak bisa lagi dipisahkan karena calon suami anak Pemohon sudah sering berkunjung ke rumah anak Pemohon bahkan keduanya sudah sering jalan bersama;
 - Bahwa anak Pemohon telah dilamar oleh pihak keluarga M**** bin T**** Dg. S**** kepada keluarga Pemohon dan keluarga telah menerima lamaran tersebut;
 - Bahwa anak Pemohon tersebut sudah siap membina rumah tangga;

Hal. 3 dari 11 Pen Nomor 208/Pdt.P/2017/PA Sgm



- Bahwa saksi mengetahui anak Pemohon dengan calon suaminya tidak ada halangan untuk melangsungkan pernikahan baik karena nasab, semenda dan sesusuan ataupun halangan perkawinan lainnya menurut hukum Islam;
 - Bahwa setahu saksi keinginan untuk menikah adalah keinginan anak Pemohon dengan calon suaminya dan bukan karena dipaksakan oleh Pemohon;
 - Bahwa saksi mengetahui dan melihat sendiri I*** binti Abd. R**** Dg. S*** secara fisik telah mampu untuk membina rumah tangga dan telah bersifat dewasa/baligh;
 - Bahwa M**** bin T**** Dg. S**** selaku calon suami I*** binti Abd. R**** Dg. S*** telah mampu bertindak sebagai kepala rumah tangga dan cukup dewasa untuk melangsungkan perkawinan;
2. R**** DG. B*** bin Dg. S****, umur 56 tahun, di bawah sumpahnya menerangkan hal-hal yang pada pokoknya adalah sebagai berikut:
- Bahwa saksi kenal Pemohon karena Pemohon adalah teman saksi sedangkan I*** binti Abd. R**** Dg. S*** adalah anak Pemohon;
 - Bahwa Pemohon bermaksud untuk menikahkan anaknya yang bernama I*** binti Abd. R**** Dg. S*** dengan laki-laki yang bernama M**** bin T**** Dg. S****;
 - Bahwa I*** binti Abd. R**** Dg. S*** dengan laki-laki M**** bin T**** Dg. S**** sudah saling kenal atau membina hubungan pacaran dan mereka berdua sudah tidak bisa lagi dipisahkan karena calon suami anak Pemohon sudah sering berkunjung ke rumah anak Pemohon bahkan keduanya sudah sering jalan bersama;
 - Bahwa anak Pemohon telah dilamar oleh pihak keluarga M**** bin T**** Dg. S**** kepada pihak keluarga Pemohon dan keluarga telah menerima lamaran tersebut;
 - Bahwa anak Pemohon tersebut sudah siap membina rumah tangga;
 - Bahwa saksi mengetahui anak Pemohon dengan calon suaminya tidak ada halangan untuk melangsungkan pernikahan baik karena nasab,

Hal. 4 dari 11 Pen Nomor 208/Pdt.P/2017/PA Sgm



semenda dan sesusuan ataupun halangan pekawinan lainnya menurut hukum Islam;

- Bahwa saksi mengetahui dan melihat sendiri I*** binti Abd. R**** Dg. S*** secara fisik telah mampu untuk membina rumah tangga dan telah bersifat dewasa/baligh;
- Bahwa setahu saksi keinginan untuk menikah adalah keinginan anak Pemohon dengan calon suaminya dan bukan karena dipaksakan oleh Pemohon;
- Bahwa M**** bin T**** Dg. S**** selaku calon suami I*** binti Abd. R**** Dg. S*** telah mampu bertindak sebagai kepala rumah tangga dan cukup dewasa untuk melangsungkan perkawinan;

Bahwa selanjutnya Pemohon menyatakan tidak lagi mengajukan bukti lain dan berkesimpulan tetap pada permohonannya, serta mohon penetapan;

Bahwa untuk mempersingkat uraian penetapan ini, maka ditunjuk segala hal sebagaimana tercantum dalam berI*** acara sidang perkara ini sebagai bagian yang tak terpisahkan dari uraian penetapan ini.

PERTIMBANGAN HUKUM

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan permohonan Pemohon adalah sebagaimana telah terurai di atas;

Menimbang, bahwa Majelis Hakim telah memberikan nasehat agar Pemohon mengurungkan niatnya untuk menikahkan anaknya karena masih dibawah umur 16 tahun atau masih berumur 14 tahun, namun tidak berhasil, lalu dibacakanlah permohonan Pemohon dan isinya tetap dipertahankan oleh Pemohon;

Menimbang, bahwa pada pokoknya Pemohon mengajukan permohonan kepada Pengadilan Agama Sungguminasa untuk dapat memberikan dispensasi kepada anak perempuan Pemohon yang bernama I*** binti Abd. R**** Dg. S*** untuk melangsungkan pernikahan dengan laki-laki bernama M**** bin T**** Dg. S**** meskipun anak Pemohon tersebut belum memenuhi batas minimal usia 16 tahun bagi pihak perempuan atau masih berumur 14 tahun 7 bulan;

Menimbang, bahwa untuk menguatkan dalil-dalil permohonannya, Pemohon telah mengajukan bukti surat bertanda P.1 dan P.2 serta bukti 2

Hal. 5 dari 11 Pen Nomor 208/Pdt.P/2017/PA Sgm



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

(dua) orang saksi, dan telah pula menghadirkan anaknya dan calon suaminya di muka persidangan;

Menimbang, bahwa Pemohon dalam permohonannya telah mendalilkan bahwa anaknya yang bernama I*** binti Abd. R**** Dg. S*** telah dilamar oleh M**** bin T**** Dg. S**** kepada Pemohon sebagai orang tuanya, namun keinginan untuk melangsungkan perkawinan tersebut mengalami hambatan atau mendapat penolakan dari Kantor Urusan Agama Kecamatan Barombong sebagaimana tercantum dalam bukti P.1 dengan alasan anak Pemohon atau calon mempelai perempuan masih dibawah umur. Oleh karena bukti P.1 tersebut telah dikeluarkan oleh pejabat yang berwenang untuk itu, maka Majelis Hakim menilai bahwa terbukti keinginan Pemohon untuk melangsungkan pernikahan terhadap anaknya dengan lelaki bernama M**** bin T**** Dg. S**** mendapat penolakan dari Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Barombong dan hal tersebut baru dapat terlaksana apabila anak Pemohon memperoleh Dispensasi Kawin dari Pengadilan Agama Sungguminasa;

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti surat bertanda P.2 yang telah memenuhi syarat formil dan materil sebagai akta autentik yang memiliki nilai kekuatan pembuktian sempurna dan mengikat, oleh karenanya berdasarkan bukti P.2 tersebut patut dinyatakan terbukti bahwa anak Pemohon (I*** binti Abd. R**** Dg. S****) saat ini masih berumur 14 tahun 7 bulan dan masih berada dalam tanggungan Pemohon;

Menimbang, bahwa berdasarkan keterangan anak Pemohon dan calon istrinya yang telah meneguhkan dalil-dalil permohonan Pemohon khususnya mengenai hubungan antara anak Pemohon yang sudah saling kenal, berpacaran dan anak Pemohon tersebut telah baligh bahkan siap melanjutkan hubungan tersebut ke jenjang yang lebih serius dengan membangun rumah tangga dan telah mengerti tanggung jawab masing-masing sebagai suami istri ketika menikah nanti;

Menimbang, bahwa selain itu Pemohon telah mengajukan 2 (dua) orang saksi yaitu T**** Dg. S**** bin Dg. S**** dan R**** DG. B*** bin Dg. S****, keduanya telah memberikan keterangan di bawah sumpah secara terpisah dan bersesuaian satu sama lain yang dapat disimpulkan bahwa anak Pemohon bernama I*** binti Abd. R**** Dg. S**** telah baligh/dewasa dan siap menikah

Hal. 6 dari 11 Pen Nomor 208/Pdt.P/2017/PA Sgm



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

dan membina rumah tangga dengan laki-laki bernama M**** bin T**** Dg. S**** tanpa ada paksaan baik dari Pemohon maupun pihak lain serta antara anak Pemohon dengan calon suaminya tidak ada halangan perkawinan baik karena nasab, semenda dan sesusuan dan ataupun halangan perkawinan lainnya menurut hukum Islam, akan tetapi pernikahan anak Pemohon dengan calon suaminya tidak dapat dilaksanakan karena anak Pemohon masih berusia 14 tahun 7 bulan atau belum mencapai batas usia minimal perkawinan bagi perempuan yaitu 16 tahun. Disamping itu pula bahwa calon suami anak Pemohon telah siap berumah tangga bersama anak Pemohon;

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti-bukti dan keterangan anak Pemohon tersebut di atas, maka Majelis Hakim telah menemukan fakta hukum sebagai berikut :

- Bahwa anak Pemohon telah berpacaran dengan laki-laki bernama M**** bin T**** Dg. S**** dan hubungan keduanya sudah sedemikian erat serta keduanya telah bersepakat pula untuk melanjutkan hubungan mereka kejenjang pernikahan tanpa ada unsur paksaan baik dari pihak Pemohon maupun pihak calon suami anak Pemohon;
- Bahwa pihak keluarga atau orang tua M**** bin T**** Dg. S**** telah melamar anak Pemohon, namun pernikahannya belum dapat dilaksanakan dan mendapat penolakan dari Kantor Urusan Agama setempat karena anak Pemohon masih berumur 14 tahun 7 bulan atau masih dibawah umur 16 tahun dan harus memperoleh Penetapan Dispensasi Kawin dari Pengadilan Agama Sungguminasa;
- Bahwa anak Pemohon telah baligh/dewasa dan antara anak Pemohon dengan laki-laki bernama M**** bin T**** Dg. S**** tidak ada halangan perkawinan baik karena nasab, semenda dan sesusuan, ataupun halangan perkawinan lainnya menurut hukum Islam serta anak Pemohon berstatus perawan dan calon suaminya berstatus jejak;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta-fakta tersebut di atas jika di dasarkan pada ketentuan Pasal 26 ayat (1) huruf (c) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang menyatakan bahwa orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk mencegah terjadinya perkawinan

Hal. 7 dari 11 Pen Nomor 208/Pdt.P/2017/PA Sgm



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

pada usia anak-anak, hal tersebut dimaksudkan sebagai suatu bentuk penekanan dini terhadap para orang tua yang menguasai anak-anak untuk melakukan eksploitasi seksual terhadap anak sebagaimana yang dimaksud oleh Pasal 13 huruf (b) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak dan dalam persidangan Majelis Hakim tidak menemukan adanya indikasi Pemohon untuk melakukan eksploitasi seksual terhadap anaknya;

Menimbang, bahwa berdasarkan Undang-Undang Dasar Tahun 1945 Pasal 29 ayat (2) jo Pasal 6 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, intinya bahwa setiap anak berhak melaksanakan ibadah menurut agamanya, melakukan proses berpikir, dan mengespresikan keinginannya sesuai dengan tingkat kecerdasan dan usianya, namun hal itu tidak terlepas dari bimbingan orang tua. Kemudian dalam hal ibadah, agama Islam telah mengkategorikan pernikahan adalah ibadah yang merupakan hak asasi/hak dasar setiap manusia dan ibadah tersebut (pernikahan) dapat dilaksanakan apabila syarat dan rukun sebagaimana dalam peraturan perundang-undangan telah terpenuhi;

Menimbang, bahwa untuk memenuhi hak dasar anak Pemohon tersebut Pemohon bermaksud menikahkan anaknya, tetapi keinginan tersebut belum dapat terlaksana karena usia anak Pemohon belum mencapai batas usia minimal 16 tahun untuk pihak perempuan, sehingga Pemohon mengajukan Dispensasi Kawin ke Pengadilan Agama, sebagaimana diatur dalam ketentuan Pasal 7 ayat (2) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan, dengan demikian Majelis Hakim berpendapat bahwa langkah Pemohon tersebut adalah langkah yang arif dan bijaksana serta tidak ada unsur menyalahi ketentuan yang dimaksud oleh Pasal 26 huruf (c) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak;

Menimbang, bahwa dari fakta hukum yang telah diuraikan di atas, Majelis Hakim berkesimpulan bahwa anak Pemohon dengan calon suaminya sama-sama telah memenuhi syarat perkawinan sesuai ketentuan Pasal 6 dan 7 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 kecuali mengenai usia anak Pemohon yang belum mencapai batas usia minimal 16 tahun. Selain itu, antara anak Pemohon dan calon suaminya juga tidak terdapat halangan melangsungkan

Hal. 8 dari 11 Pen Nomor 208/Pdt.P/2017/PA Sgm



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

perkawinan sebagaimana digariskan Pasal 8 sampai dengan Pasal 11 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 jo. Pasal 39 sampai dengan Pasal 44 Kompilasi Hukum Islam;

Menimbang, bahwa Undang-Undang menetapkan usia perkawinan bagi calon mempelai laki-laki 19 tahun dan calon mempelai perempuan 16 tahun, namun Majelis Hakim berpendapat bahwa pada dasarnya usia minimal bagi kedua calon mempelai menurut hukum Islam adalah baligh atau dewasa dan berdasarkan fakta persidangan anak Pemohon sebagai calon mempelai perempuan telah memenuhi kategori dewasa baik secara fisik maupun mental, dimana anak Pemohon pada usia 14 tahun 7 bulan dianggap telah memenuhi syarat yang dikehendaki Undang-Undang untuk melangsungkan perkawinan sepanjang memperoleh dispensasi/izin dari Pengadilan Agama;

Menimbang, bahwa hubungan dekat/berpacaran antara anak Pemohon dengan calon suaminya sudah sedemikian erat, bahkan keduanya telah bersepakat untuk melanjutkan hubungan tersebut dengan membentuk rumah tangga. Hubungan ini, jika dibiarkan berlangsung tanpa dilanjutkan dengan perkawinan bisa membawa mudharat bagi keduanya, sehingga manfaat yang diperoleh jika seandainya perkawinan ditunda menunggu anak Pemohon mencapai usia 16 tahun patut dikesampingkan dengan mengacu pada kaidah fiqiyah yaitu menghindari mudharat lebih diutamakan ketimbang maslahatnya;

Menimbang, bahwa dari uraian pertimbangan tersebut di atas, Majelis Hakim berpendapat bahwa permohonan Pemohon patut dikabulkan;

Menimbang, bahwa karena perkara ini termasuk dalam bidang perkawinan, maka berdasarkan ketentuan pasal 91 A Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009 sebagai perubahan kedua atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 Tentang Peradilan Agama, maka biaya perkara dibebankan kepada Pemohon;

Mengingat dan memperhatikan segala ketentuan perundang-undangan yang berlaku serta hukum syar'i yang berka^l***n dengan perkara ini.

MENETAPKAN

1. Mengabulkan permohonan Pemohon;

Hal. 9 dari 11 Pen Nomor 208/Pdt.P/2017/PA Sgm



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

2. Memberikan dispensasi kepada anak Pemohon, I*** binti Abd. R**** Dg. S*** untuk melangsungkan pernikahan dengan lelaki bernama M**** bin T**** Dg. S****;
3. Membebankan Pemohon untuk membayar biaya perkara sejumlah Rp 191.000,00 (seratus sembilan puluh satu ribu rupiah).

Demikian penetapan ini dijatuhkan dalam musyawarah Majelis Hakim Pengadilan Agama Sungguminasa pada hari Rabu tanggal 13 September 2017 M., bertepatan dengan tanggal 22 Zulhijjah 1438 H., oleh: **Drs. Ahmad Nur, M.H.**, sebagai Ketua Majelis, **Dr. Muhammad Najmi Fajri, S.HI.,M.HI.**, dan **Uten Tahir, S.HI., M.H.**, masing-masing sebagai Hakim Anggota, dan pada hari itu juga diucapkan dalam sidang terbuka untuk umum oleh Ketua Majelis tersebut dengan didampingi oleh Hakim-Hakim Anggota, dengan dibantu oleh **Dra. Nadirah**, sebagai Panitera Pengganti, dengan dihadiri pula oleh Pemohon

Ketua Majelis

ttd

Drs. Ahmad Nur, M.H.

Hakim Anggota II

ttd

Uten Tahir, S.HI., M.H.

Hakim Anggota I

ttd

Dr. Muhammad Najmi Fajri, S.HI.,M.HI.

Panitera Pengganti

ttd

Dra. Nadirah.

Perincian Biaya Perkara

1. Pendaftaran	Rp	30.000,00
2. Proses	Rp	50.000,00
3. Panggilan	Rp	100.000,00
4. Redaksi	Rp	5.000,00
5. Meterai	Rp	6.000,00

Hal. 10 dari 11 Pen Nomor 208/Pdt.P/2017/PA Sgm



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Jumlah Rp 191.000,00 (seratus sembilan puluh satu ribu rupiah)

Sungguminasa, 13 September 2017

Untuk salinan sesuai dengan aslinya

Plh. Panitera

Dra. Nadirah

Hal. 11 dari 11 Pen Nomor 208/Pdt.P/2017/PA Sgm